

## EVALUASI KURIKULUM METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI PADA PRODI PAI UNISNU JEPARA

**Fathur Rohman**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara  
fathur\_rohman@unisnu.ac.id

### ABSTRACT

*Learning methodology PAI at UNISNU Jepara as the one of subject for students ability to understand how to implement learning methodology in class. However, in term of substance, curriculum of the subject is considered not entirely relevant to the required competences. While, from the balance aspect, competence which is so vast is not supported by the vast curriculum content as well. Therefore, the writer wants to evaluate the curriculum learning methodology PAI, both of substance aspect and the curriculum content. The problem of the research is focused on the study of the substance and the content of learning methodology PAI at UNISNU Jepara, as well as the relevance of the two aspects. The research method used is a case study. The data collection is triangulation. While, the analysis used a qualitative descriptive technique with content analysis approach. The result of the research indicate that there is a discrepancy between learning methodology PAI substance and formulated standard competence. On the other hand, standard competence are not quite complete because it only includes cognitive domains. While, in this curriculum content is consist of several irrelevant materials to the substance of the subject. Therefore, the writer tried to redesign curriculum of the subject to redefine substance and standard competency.*

*Key Words: Evaluation, curriculum, learning methodology PAI*

### ABSTRAK

*Pada prodi PAI Unisnu Jepara, mata kuliah Metodologi Pembelajaran PAI merupakan satu-satunya mata kuliah khusus untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan aplikasi metode pembelajaran. Namun, dari segi substansi, rumusan kurikulum mata kuliah tersebut dipandang belum sepenuhnya relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Sementara dari segi keseimbangan, kompetensi yang begitu luas tidak ditunjang dengan isi kurikulum yang luas pula. Oleh karenanya, penulis bermaksud mengevaluasi kurikulum metodologi pembelajaran PAI, baik dari aspek*

*substansi maupun isi kurikulumnya. Permasalahan penelitian ini difokuskan pada telaah substansi dan isi mata kuliah metodologi pembelajaran PAI Unisnu Jepara, serta relevansi antara dua aspek tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengumpulan data bersifat tri angulasi, yaitu pengumpulan data secara simultan. Sedangkan analisisnya menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan content analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara substansi mata kuliah metodologi pembelajaran PAI dengan standar kompetensi yang dirumuskan. Di sisi lain, standar kompetensi yang ada juga tidak cukup lengkap karena hanya menyentuh ranah kognitif saja. Sementara pada isi kurikulum terdapat beberapa materi yang tidak relevan dengan substansi mata kuliah. Untuk itu, penulis mencoba merancang kembali kurikulum mata kuliah tersebut dengan merumuskan ulang substansi dan standar kompetensi mata kuliah. Isi kurikulum juga penulis rombak agar sesuai dengan standar kompetensi mata kuliah sehingga menunjang kemampuan yang dibutuhkan.*

*Kata Kunci: Evaluasi, Kurikulum, Metodologi Pembelajaran PAI.*



## PENDAHULUAN

Problem terbesar pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah saat ini diyakini terletak pada aspek metode pembelajaran. Kebanyakan guru PAI masih setia menggunakan metode tradisional-klasik yang cenderung membosankan dan kurang variatif. Seringkali dijumpai seorang guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar, hanya karena tidak menguasai metode mengajar (El Widdah, 2013: 79).

Prodi PAI sebagai produsen calon-calon guru PAI di masa depan harus mampu memberikan pemecahan terhadap masalah tersebut tersebut. Oleh karenanya, lulusan prodi PAI harus dipersiapkan dengan matang untuk menghadapi tantangan pendidikan Islam, terutama dalam hal pembelajaran. Melihat kondisi dunia modern saat ini, sudah barang tentu, menjadi guru PAI saat ini dan yang akan datang tidak semudah menjadi guru PAI zaman dulu. Guru PAI di era modern ini tidak hanya dituntut *smart* dalam keilmuan, tapi juga harus *smart* dalam membawakan ilmu itu (Choiriyah, dkk, 2013: 373).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka kurikulum prodi PAI harus memberikan ruang yang luas untuk mata kuliah yang berkaitan dengan kemampuan mengajar secara metodologis, seperti metodologi pembelajaran PAI, model-model pembelajaran, atau metode pembelajaran kontemporer. Sistem kurikulum dalam mata kuliah tersebut juga harus disusun dengan baik agar kompetensi yang kehendaki dapat tercapai secara simultan, tidak parsial atau setengah-setengah (Muthohar, 2013: 184).

Pada prodi PAI Unisnu Jepara, kurikulum yang menunjang kompetensi metodologis mahasiswa diwujudkan oleh mata kuliah Metodologi Pembelajaran PAI. Mata Kuliah ini membahas tentang berbagai konsep pembelajaran dan beberapa metodologi pembelajaran PAI. Kompetensi inti dari mata kuliah ini ialah Mahasiswa mampu memahami berbagai metode dan mengembangkan metodologi dalam pembelajaran PAI serta mampu melaksanakan profesi keguruan secara profesional (Alkam dkk, 2012:197).

Dari deskripsi dan kompetensi mata kuliah tersebut, secara implisit dapat dipahami bahwa mata kuliah ini selain membekali mahasiswa dengan pemahaman dan penguasaan tentang konsep dan prinsip metode pembelajaran, juga memberikan pengalaman pada mereka dalam mengadaptasikan metode-metode tersebut untuk

pembelajaran PAI. Artinya, pembelajaran mata kuliah ini bukan hanya pada level teoritis, tetapi juga pengalaman aplikasinya dalam pembelajaran PAI.

Satu hal yang menjadi masalah adalah bahwa antara substansi mata kuliah dengan isi kurikulum metodologi pembelajaran PAI di UNISNU Jepara tersebut tampaknya masih terdapat kesenjangan yang cukup jauh. Artinya, belum ada sinergi antara substansi mata kuliah dengan isi kurikulum. Hal ini bisa dilihat, salah satunya dari isi kurikulum yang cenderung bias dan melebar dari standar kompetensi. Isi kurikulum cenderung tidak fokus dan tidak mendapatkan porsi yang cukup untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Ini berarti bahwa kurikulum Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran PAI Prodi PAI Unisnu Jepara bermasalah dalam aspek relevansinya.

Pada aspek keseimbangannya, kurikulum mata kuliah Metodologi Pembelajaran PAI juga kurang seimbang. Beban SKS untuk mata kuliah Metodologi Pembelajaran PAI hanya diberikan porsi 2 SKS saja, padahal jika melihat urgensinya dan cakupannya yang begitu luas, sudah selayaknya mata kuliah ini diberikan porsi SKS yang lebih banyak. Sementara fakultas tidak memberikan mata kuliah lain yang serumpun seperti strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan sebagainya yang dapat menunjang kemampuan mahasiswa di bidang metodologis. Pendek kata, mata kuliah penunjang kompetensi pedagogik-dalam hal ini penguasaan metode dan teknik mengajar- masih sangat kurang. Mata kuliah Metodologi Pembelajaran PAI dengan sistematika kurikulum yang ada tidak mungkin mampu mengakomodir standar kompetensi yang ada, alih-alih menjawab tuntutan kompetensi pedagogik-metodologis.

Oleh karena itu, jika Metodologi Pembelajaran PAI masih tetap dipertahankan sebagai satu-satunya mata kuliah yang fokus pada kompetensi metodologis, maka evaluasi terhadap kurikulum mata kuliah tersebut tidak bisa dielakkan. Evaluasi kurikulum sangat diperlukan untuk memastikan bahwa desain kurikulum mata kuliah ini mampu menjawab berbagai tantangan. Selanjutnya, hasil dari evaluasi tersebut bisa dijadikan bahan untuk me-redesign isi kurikulum Metodologi Pembelajaran PAI. Desain ulang ini diyakini akan lebih memperkuat konsep kurikulum yang berbasis kompetensi, dan memperkuat organisasi vertikal dan horizontal kurikulum.

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kurikulum Metodologi Pembelajaran PAI di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Unisnu Jepara. Penelitian ini akan difokuskan untuk mengevaluasi substansi

dan isi kurikulum mata kuliah metodologi pembelajaran PAI. Untuk itu, penulis mencoba untuk merumuskan kembali substansi mata kuliah metodologi pembelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan lulusan prodi PAI. Demikian juga dengan capaian perkuliahan dan isi kurikulum, penulis rumuskan kembali agar sesuai dengan substansi mata kuliah, dan yang terpenting, sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang wajib dimiliki oleh lulusan prodi PAI. Rumusan tersebut penulis tuangkan dalam kurikulum visioner mata kuliah metodologi pembelajaran PAI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan rancangan penelitian berupa studi kasus. Peneliti berusaha mencari data, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Pengumpulan data bersifat tri angulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan (Sugiyono, 2012: 9). Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna.

Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem". Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Penelitian model ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut (Sukmadinata, 2009: 64). Dalam hal ini peneliti berusaha mengkaji secara mendalam mengenai substansi dan isi kurikulum Metodologi Pembelajaran PAI dan implementasinya pada Program Studi PAI Unisnu Jepara. Hal penting dalam studi kasus ini adalah, bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Dalam hal ini fokusnya adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang penyusunan kurikulum, sifat-sifat, serta karakter yang khas dari kasus yang ada.

Sumber data, menurut Arikunto (2006: 129) dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: *person* (individu), *place* (tempat), dan *paper* (dokumen). Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah berupa:

1. Dokumen Kurikulum.
2. Proses perencanaan pembelajaran.
3. Proses pelaksanaan pembelajaran

Sedangkan sumber data berasal dari:

1. Informan; Pimpinan Prodi, dosen dan mahasiswa
2. Dokumen berupa rumusan kurikulum dan perangkatnya.

Adapun teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Content Analysis*. Miles dan Huberman dalam Bungin(2010: 26) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya adalah; Reduksi data yang berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Dilanjutkan langkah kedua yaitu penyajian data dan diakhiri dengan Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1) Kurikulum Metodologi Pembelajaran PAI

Kurikulum secara praktis banyak ditafsirkan sebagai isi dan materi pelajaran. Kurikulum berupa sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman dan penemuan yang disusun secara sistimatis dalam kurikulum dan harus dipelajari (Alberty, 1954: 12). Meminjam definisi di atas, kurikulum metodologi pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai sejumlah materi tentang berbagai metodologi pembelajaran yang *aplicable* dan memungkinkan untuk Pendidikan Agama Islam.

Pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UNISNUJepara, kurikulum dalam arti materi ajar setiap mata kuliah telah dirancang oleh pihak Fakultas, tak terkecuali untuk mata kuliah Metodologi pembelajaran PAI. Perancangan kurikulum mata kuliah ini, sebagaimana mata kuliah yang lain, diprakarsai oleh wakil dekan III dan ketua Prodi PAI, dengan melibatkan beberapa unsur pimpinan dan dosen. Proses perumusan kurikulum tersebut telah melewati berbagai seminar, lokakarya, dan diskusi dengan para dosen pengampu setiap mata kuliah.

Kurikulum Prodi PAI yang digunakan saat ini merupakan kurikulum Prodi PAI INISNUJepara yang dirancang pada tahun 2012 dengan acuan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Menurut penuturan Mufid, ketua Prodi PAI saat ini, kurikulum Prodi PAI INISNU tersebut, adalah hasil adopsi dari kurikulum Prodi PAI IAIN (sekarang UIN) Wali Songo Semarang sebagai koordinator perguruan tinggi swasta, dengan



beberapa perubahan dan penyesuaian dengan visi misi dan kebutuhan UNISNUJepara.

Kurikulum tersebut semenjak disusun tahun 2012 belum pernah mengalami perubahan dan sampai saat ini secara resmi masih digunakan oleh Prodi PAI dan. Akan tetapi Fakultas memberikan keleluasaan bagi setiap dosen untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan.

## 2) Substansi Kurikulum Metodologi Pembelajaran PAI

Metodologi pembelajaran PAI merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk dalam kategori mata kuliah khusus (MKK) Prodi PAI. Dalam Buku Silabus Kurikulum Prodi PAI Fakultas TarbiyahINISNUJepara tahun 2012 disebutkan bahwa Mata kuliah ini berisi tentang konsep pembelajaran dan beberapa metodologi pembelajaran PAI (Alkam dkk, 2012: 186). Menurut Khalimatus Sa'diyah, dosen pengampu metodologi pembelajaran PAI, sejatinya mata kuliah metodologi pembelajaran PAI tidak hanya berbicara tentang metode semata, tetapi juga relevansi metode tersebut untuk diterapkan dalam mapel PAI, karena tidak mungkin semua metode pembelajaran bisa diterapkan dalam mapel PAI.

Adapun kompetensi dalam mata kuliah ini, sebagaimana termaktub dalam Buku Silabus Kurikulum Prodi PAI Fakultas TarbiyahINISNUJepara tahun 2012 antara lain :

1. Mahasiswa mampu memahami berbagai metode pembelajaran
2. Mahasiswa mampu mengembangkan metodologi dalam pembelajaran PAI
3. Mahasiswa mampu melaksanakan profesi keguruan secara profesional.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan tabel substansi kurikulum yang meliputi nama, deskripsi, dan standar kompetensi mata kuliah metodologi pembelajaran PAI.

**Tabel 1**  
**Substansi Kurikulum**

• Nama Mata Kuliah	Metodologi Pembelajaran PAI
• Deskripsi Mata Kuliah	Mata Kuliah ini membahas tentang konsep pembelajaran dan beberapa metodologi pembelajaran PAI

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Standar Kompetensi</li> </ul>	<p>Mahasiswa mampu memahami berbagai metode dan mengembangkan metodologi dalam pembelajaran PAI serta mampu melaksanakan profesi keguruan secara profesional.</p>
--	---

### 3) Isi Kurikulum Metodologi Pembelajaran PAI

Secara garis besar, isi kurikulum dari mata kuliah Metodologi Pembelajaran PAI, sebagaimana tertuang dalam Buku Silabus Kurikulum Prodi PAI Fakultas TarbiyahINISNUJepara tahun 2012 adalah sebagai berikut :

1. Pengertian, Ruang lingkup, dan Peranan metodologi pembelajaran PAI
2. Konsep, Tujuan, Fungsi, dan Pendekatan dalam PAI
3. Azas-azas pembelajaran dan peranannya yang meliputi: Peragaan, Minat dan perhatian, Motivasi, Apersepsi, Korelasi, konsentrasi, Individualisasi, Kooperasi.
4. Bentuk-bentuk pendekatan dalam pembelajaran: CBSA, SAL, Quantum teaching, dan CTL.
5. Berbagai metode dalam pembelajaran, Kelebihan dan kekurangan, serta aplikasi setiap metode dalam pembelajaran PAI.
6. *Raw input* dan *raw output*, Hubungan antara *raw input* dan *raw output*.
7. Hakikat guru PAI, Eksistensi dan konsistensi guru PAI.

Dengan predikat MKK (mata kuliah khusus), mata kuliah ini hanya mendapatkan jatah porsi 2 SKS dengan jumlah tatap muka aktif sebanyak 12 kali. Pihak Fakultas dan Prodi selama ini telah merasa cukup dengan kurikulum yang telah digunakan dan bobot SKS yang telah ditetapkan. Tetapi, pihak fakultas tidak menutup pintu perubahan jika memang ada usulan dan masukan dari dosen untuk merubah kurikulum mata kuliah tertentu atau hanya sekedar menambahkan bobot SKS.

**Tabel 2**  
**Isi Kurikulum Metodologi Pembelajaran PAI**

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu
1	Mahasiswa mampu memahami tentang metodologi pembelajaran PAI	1. Pengertian metodologi pembelajaran PAI 2. Ruang lingkup metodologi pembelajaran PAI 3. Peranan metodologi pembelajaran PAI	2 kali tatap muka
2	Mahasiswa mampu memahami hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI) antara teoritis dan praktis	1. Konsep Pendidikan Agama Islam 2. Tujuan PAI 3. Fungsi PAI 4. Pendekatan dalam PAI	2 kali tatap muka
3	Mahasiswa mampu memahami azas-azas pembelajaran PAI	Azas-azas pembelajaran dan peranannya: 1. Peragaan 2. Minat dan perhatian 3. Motivasi 4. Apersepsi 5. Korelasi konsentrasi 6. Individualisasi 7. Kooperasi	2 kali tatap muka
4	Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis berbagai pendekatan dalam pembelajaran PAI	Bentuk-bentuk pendekatan dalam pembelajaran: 1. CBSA 2. SAL 3. Quantum teaching 4. CTL	2 kali tatap muka

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu
5	Mahasiswa mampu memahami menganalisis berbagai metode pembelajaran dan aplikasinya dalam PAI	1. Berbagai metode dalam pembelajaran 2. Kelebihan dan kekurangan metode-metode pembelajaran 3. Aplikasi setiap metode dalam pembelajaran PAI	2 kali tatap muka
6	Mahasiswa mampu memahami hubungan antara <i>raw input</i> dan <i>raw output</i>	1. <i>Raw input</i> dan <i>raw output</i> 2. Hubungan antara <i>raw input</i> dan <i>raw output</i>	1 kali tatap muka
7	Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis hakikat dan eksistensi guru PAI	1. Hakikat guru PAI 2. Eksistensi dan konsistensi guru PAI	1 kali tatap muka

Menurut penuturan Kaprodi PAI, materi pokok beserta alokasi waktu dan metode pembelajarannya masih bersifat umum dan fleksibel. Artinya, dosen masih bisa mengembangkan materi di atas sesuai kondisi dan kebutuhan.

Demikian halnya Dekan FTIK, dalam sambutannya di Buku Silabus Kurikulum Prodi PAI Fakultas TarbiyahINISNUJepara tahun 2012, mengatakan bahwa silabus yang ada pada buku ini merupakan pokok bahasan dari masing-masing mata kuliah dalam kompetensi dasar, utama hingga pilihan yang dapat memberi arah dan menjadi panduan bagi dosen dan mahasiswa guna suksesnya proses pembelajaran. Pokok bahasan dalam silabus ini merupakan target minimal yang harus dipahami oleh mahasiswa, dan bagi dosen tetap berkewajiban untuk mengembangkan materi sesuai dengan tuntutan perkembangan.

Meski demikian, pengembangan materi yang dimaksud pihak fakultas tersebut tidak sepenuhnya dijalankan oleh semua dosen. Kalaupun ada beberapa

dosen yang menggagas hal itu, itupun berjalan kurang maksimal. Ini karena materi metodologi pembelajaran PAI sangat padat dan luas, sementara alokasi waktu yang diberikan oleh pihak fakultas hanya sedikit. Belum lagi untuk praktik atau simulasi menerapkan metode, tentu butuh waktu yang tidak sedikit. Dengan begitu, ketersampaian materi metodologi pembelajaran PAI belum maksimal dan pembelajar juga belum mencapai target.

### 1. Relevansi Substansi dan Isi Kurikulum

Dalam Buku Silabus Kurikulum Prodi PAI Fakultas Tarbiyah INISNU Jeparatahun 2012, disebutkan bahwa mata kuliah metodologi pembelajaran PAI termasuk dalam kategori mata kuliah khusus (MKK). Artinya, mata kuliah ini merupakan salah satu ke-khas-an Prodi PAI dan hanya diberikan di program studi PAI.

Jika dikupas secara lebih dalam, metodologi pembelajaran PAI dapat diartikan dengan ilmu yang membahas metode-metode dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. Menurut pengertian ini, tentu yang dibahas dalam mata kuliah ini bukan semua metode pembelajaran yang ada, tetapi hanya metode-metode yang *applicable* terhadap mata pelajaran PAI.

Karena yang dibahas dalam mata kuliah ini adalah metode, sudah barang tentu pengalaman belajar yang hendak diberikan melalui mata kuliah ini bukan sekedar pemahaman terhadap berbagai metode pembelajaran PAI, tetapi juga kemampuan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran PAI. Meminjam istilah Bloom tentang klasifikasi ranah psikologis dalam pembelajaran, maka capaian mata kuliah ini mencakup kemampuan kognitif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif di sini mencakup pemahaman tentang konsep dan metodologi, sedangkan kemampuan psikomotorik adalah kemampuan menerapkan konsep dan metode tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran.

Jika melihat deskripsi dan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh fakultas, nampaknya terjadi semacam *missmatch* di sana yang perlu dibenahi.

*Pertama*, dalam poin deskripsi mata kuliah, hanya disebutkan bahwa mata kuliah ini membahas konsep dan metodologi pembelajaran PAI, tanpa menyebutkan hal yang lebih penting, yaitu aplikasinya dalam pembelajaran PAI. Padahal, sebagaimana kita ketahui, ilmu tentang metode, apapun itu bersifat praktis, bukan hanya normatif. Kelalaian seperti ini dikhawatirkan dapat

menimbulkan kesalahpahaman dalam perumusan isi kurikulum mata kuliah sehingga melenceng dari substansinya.

*Kedua*, dalam standar kompetensi, kemampuan yang ditargetkan, yang terkait dengan metodologi hanyalah “memahami” yang notebene termasuk dalam ranah kognitif. Meskipun di sana sudah tercantum kompetensi “mengembangkan”, tentu artinya berbeda dengan kata menerapkan. “Mengembangkan” hanyalah menjadikan lebih luas dan sempurna, sementara menerapkan berarti mempraktikkan.

Dalam standar kompetensi di atas tidak nampak sama sekali kata-kata yang mencerminkan kompetensi “menerapkan” yang merupakan bagian dari kompetensi psikomotorik atau kemampuan praktis. Padahal kemampuan menerapkan metode ini adalah kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh seorang calon guru. Lalu untuk apa mampu memahami, menguasai, atau bahkan mengembangkan, jika tidak mampu menerapkan.

*Ketiga*, yang juga perlu untuk dievaluasi adalah pencantuman kompetensi “mampu melaksanakan profesi keguruan secara profesional” dalam standar kompetensi mata kuliah. Dilihat dari redaksinya saja, kompetensi ini nampak telah keluar dari bingkai metodologi pembelajaran. Apalagi, jika mengacu pada empat kompetensi guru sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14/2005, maka kompetensi yang satu ini termasuk dalam domain kompetensi profesional guru. Sementara metodologi pembelajaran PAI, yang hasil akhirnya adalah kemampuan mengelola pembelajaran, termasuk dalam domain kompetensi pedagogik.

Dengan demikian, ada semacam tumpang tindih dalam perumusan kompetensi mata kuliah ini, yakni antara kompetensi pedagogik dan profesional. Kalaupun kompetensi profesional tersebut dipaksakan masuk dalam kurikulum metodologi pembelajaran PAI, maka akan menimbulkan bias dalam kompetensi yang dicapai, sehingga akhirnya juga dapat menimbulkan bias dalam penyusunan isi kurikulum. Sampai di sini jelaslah bahwa kompetensi yang dirumuskan dalam mata kuliah metodologi pembelajaran PAI tidak sepenuhnya relevan dengan substansi mata kuliah itu sendiri.

*Keempat*, bias yang terjadi dalam perumusan kompetensi itu akhirnya juga berdampak pada isi kurikulum. Isi kurikulum berupa serangkaian materi ajar yang telah dirancang oleh Prodi terlihat bias dan terlalu melebar jauh dari

substansi kurikulum itu sendiri. Hal ini bisa kita lihat dari materi yang telah dirumuskan, ada beberapa yang tidak begitu urgen, kurang efektif, dan bahkan tidak relevan dengan substansi kurikulum. Materi tersebut antara lain:

a) Materi asas-asas pembelajaran dan peranannya.

Dilihat dari segi isi materinya, pada prinsipnya materi ini masih berkaitan dengan mata kuliah metodologi pembelajaran PAI. Hanya saja tingkat urgensitasnya terbilang rendah jika dibanding materi lain, baik yang sudah ada ataupun yang belum masuk dalam kurikulum.

Di sisi lain, jika melihat porsi mata kuliah ini yang hanya 2 SKS, sementara masih banyak materi lain yang lebih penting, maka masuknya materi ini dalam kurikulum menjadi kurang efektif. Kalaupun hendak dipaksakan, maka materi harus dikemas lebih ramping untuk memberikan ruang bagi materi lain yang lebih menunjang.

b) Materi *raw input* dan *raw output*.

Hampir sama dengan materi asas-asas pembelajaran, materi ini juga sebenarnya tidak banyak menunjang dan kurang relevan dengan kurikulum metodologi pembelajaran PAI. *Raw input* dan *raw output* merupakan dua dari beberapa komponen sistem pendidikan yang dinamis, fungsional, dan saling terkait. *Raw input* adalah bahan mentah pendidikan, yaitu peserta didik, sedangkan *raw output* berarti hasil olahan dari bahan mentah tersebut yaitu lulusan. Dengan demikian, jelas bahwa materi ini sama sekali tidak relevan dan tidak mempunyai kesinambungan dengan kurikulum metodologi pembelajaran PAI. Idealnya materi ini masuk dalam kurikulum dasar-dasar pendidikan atau pembelajaran.

c) Materi Hakikat, Eksistensi, dan konsistensi guru PAI.

Masuknya materi tentang keguruan ke dalam kurikulum metodologi pembelajaran PAI, agaknya sedikit dipaksakan. Karena sejatinya, materi tentang keguruan idealnya adalah bagian dari kurikulum etika dan profesi keguruan, bukan pada metodologi pembelajaran PAI. Dari segi isi, jelas materi ini sama sekali tidak relevan dan tidak ada kesinambungan dengan materi lain dalam kurikulum metodologi pembelajaran PAI.

Di prodi PAI Unisnu Jepara memang tidak ditemukan mata kuliah etika dan profesi keguruan atau semacamnya yang membahas tentang keguruan. Materi-materi tentang keguruan tidak mendapatkan ruang

sendiri dalam satu mata kuliah, tapi lebih seperti parasit yang menempel di mata kuliah lain.

Dari beberapa poin di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam isi kurikulum metodologi pembelajaran PAI terdapat materi yang tidak sesuai dengan substansi mata kuliah. Ketidaksesuaian ini sedikit banyak tentu akan mempengaruhi efisiensi dan efektifitas perkuliahan dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

## **2. Kurikulum Visioner Metodologi Pembelajaran PAI Prodi PAI Unisnu Jepara**

Dari hasil evaluasi terhadap kurikulum dan silabus mata kuliah metodologi pembelajaran PAI tersebut, maka penulis mencoba untuk merumuskan kembali kurikulum metodologi pembelajaran PAI dari segi substansi dan isi kurikulum sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Mata Kuliah**

Mata kuliah ini membahas tentang berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI serta penerapannya dalam proses pembelajaran PAI.

### **2. Tujuan Perkuliahan**

Matakuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa seputar pemahaman metode pembelajaran yang mutakhir dan memberikan pengalaman pada mereka dalam menerapkan metode-metode tersebut dalam pembelajaran PAI.

### **3. Bobot dan Prasyarat Mata Kuliah**

Melihat urgensi mata kuliah ini, serta luasnya materi yang dibahas, maka mata kuliah ini diberikan bobot yang lebih besar, yaitu 3 SKS. Adapun mata kuliah prasyarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebelum mengambil mata kuliah Metodologi Pembelajaran PAI adalah Telaah Materi PAI I (SD/ MI), Telaah Materi II (SMP/ MTs), dan Telaah Materi III (SMA/ SMK/ MA).

#### 4. Capaian Perkuliahan

Adapun capaian atau target perkuliahan metodologi pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu memahami konsep, prinsip, dan prosedur berbagai metode pembelajaran PAI. (Kognitif)
2. Mahasiswa mampu memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI. (Psikomotorik)
3. Mahasiswa mampu memodifikasi dan mengembangkan berbagai metode dalam pembelajaran PAI. (Afektif)

#### 5. Indikator Perkuliahan

1. Menjelaskan pengertian metodologi pembelajaran dan urgensinya dalam pembelajaran PAI.
2. Menjelaskan konsep, prinsip, dan prosedur berbagai metode pembelajaran PAI.
3. Mengidentifikasi dan memilih berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI.
4. Mesimulasikan prosedur kerja tiap metode pembelajaran PAI.
5. Mengkritisi dan menilai setiap metode untuk menyelesaikan problem pembelajaran PAI di sekolah.
6. Menganalisis kelemahan dan kelebihan berbagai metode pembelajaran PAI.
7. Mengembangkan berbagai metode dalam proses pembelajaran PAI.

#### 6. Materi Perkuliahan

1. Konsep Dasar Metodologi Pembelajaran PAI
2. Pendekatan, Strategi, dan Metode dalam Pembelajaran PAI
3. Menentukan Metode Pembelajaran yang tepat untuk PAI
4. *Active Learning*
5. *Quantum Teaching and Learning*
6. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
7. *Problem Based Learning*
8. *Project Based learning*
9. *Inquiry Learning*

10. *Discovery Learning*
11. *Cooperative Learning*
12. *Accelerated Learning*
13. Pembelajaran Tematik
14. Pembelajaran Paikem

## 7. Metode Pembelajaran

1. *Lecturing*. Metode ini meliputi ceramah dan tanya jawab. Metode ini bisa digunakan oleh dosen pengampu pada saat tatap muka pertama untuk menjelaskan visi misi mata kuliah dan kontrak perkuliahan.
2. *Discovery Learning*. Metode ini bisa dipraktikkan dengan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mencari dan mengumpulkan materi perkuliahan berupa makalah dan video penerapan metode pembelajaran. Mahasiswa bisa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan materi yang telah ditetapkan. Setelah menemukan materi, setiap kelompok mempunyai tugas untuk mempresentasikan penemuan mereka di depan kelas sesuai giliran.
3. *Collaborative Learning* yaitu belajar bersama antara dua orang atau lebih. Inti dari belajar kolaboratif yaitu adanya kerja sama dalam mencari materi perkuliahan, memecahkan masalah, dan mempresentasikan materi tersebut di depan kelas.
4. *Small group discussion* atau metode diskusi kelompok kecil. Metode ini bisa diterapkan dalam sesi diskusi setelah presentasi kelompok penyaji materi. Tugas dari setiap kelompok dalam diskusi ini adalah mereview, bertanya, dan memberikan saran kritik terhadap penyajian makalah.
5. *Question students have* adalah metode pembelajaran yang dipusatkan pada pertanyaan mahasiswa. Praktiknya, setiap kelompok dalam diskusi harus mengajukan pertanyaan dalam secarik kertas. Setiap pertanyaan tersebut nantinya akan di-*share* kepada setiap kelompok untuk di-*vote* berdasarkan kelayakan dan bobot pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang mendapat *vote* terbanyak akan diprioritaskan untuk dibahas dalam diskusi kelas.

6. *Role Play and Simulation*. Selain mempresentasikan makalah dan video, kelompok penyaji juga harus mensimulasikan metode pembelajaran PAI yang telah dipresentasikan seperti dalam kelas nyata.

## KESIMPULAN

Dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi yang telah dilakukan, kemudian dianalisa, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya kekurangan dalam perumusan substansi kurikulum. Kata kunci menerapkan, yang merupakan kompetensi puncak dari ilmu-ilmu praktis tidak disinggung sama sekali, baik dalam deskripsi mata kuliah, maupun dalam kompetensi yang hendak dicapai.
2. Adanya bias dalam rumusan isi kurikulum. Beberapa materi, setelah dianalisa ternyata kurang menunjang, tidak efektif, dan keluar dari wilayah pembahasan metodologi pembelajaran PAI.
3. Terdapat keberagaman dalam implementasi kurikulum metodologi pembelajaran PAI, meliputi perangkat pembelajaran dan materi ajar perkuliahan. Di samping itu, proses perkuliahan juga belum menekankan praktik dan masih didominasi dengan metode yang menekankan pemahaman.

Kurikulum visioner mata kuliah metodologi pembelajaran PAI dirumuskan dengan menekankan semua ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mengutamakan perkuliahan berbasis praktik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberty, Harold. 1954. *Reorganizing The High School Curriculum*. New York: The Appleton Century Craft.
- Alkam, Abdul Rozaq, dkk. 2012. *Buku Silabus Kurikulum Tahun 2012 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah INISNU Jepara*. Jepara: Unisnu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Choiriyah, Siti, dkk. *Strategi Peningkatan Mutu Calon Guru Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Agama Islam Se Eks Karesidenan Surakarta*. Proceeding 2<sup>nd</sup> International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013)

- El Widdah, Minnah. *Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jurnal At-Ta'lim IAIN Jambi Vol. 4, Tahun 2013.
- Muthohar, Ahmad. *Gagasan Konsentrasi Pembidangan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah PTAI*. Jurnal Cendekia STAIN Ponorogo Vol. 11 No. 2, Desember 2013.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

